

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, menengah atau yang sering disebut UMKM adalah istilah dari usaha atau bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. UMKM berperan penting dalam perekonomian negara karena sektor UMKM merupakan penyumbang PDB terbesar dan juga penyerap lapangan pekerjaan terbanyak negara. UMKM sendiri terbagi ke dalam 3 kelompok usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Ketiga kelompok usaha tersebut adalah usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Kriteria dalam kelompok usaha mikro meliputi jumlah penjualan atau omzet paling banyak 300 juta rupiah per tahun dan jumlah aset bisnis maksimal 50 juta rupiah (diluar aset tanah dan bangunan). Tidak sedikit juga dalam kelompok usaha ini, keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan pribadi miliknya. Untuk kelompok usaha kecil kriterianya meliputi jumlah penjualan atau omzet antara 300 juta s.d 2,5 miliar rupiah per tahun dengan aset bisnis antara 50 juta s.d 500 juta rupiah. Sedangkan yang termasuk ke dalam kelompok usaha menengah meliputi jumlah penjualan atau omzet antara 2,5 miliar s.d 50 miliar rupiah per tahun dengan aset bisnis diatas 500 juta.

Salah satu UMKM yang berpeluang besar dan cocok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang disibukkan dengan berbagai rutinitas khususnya di kawasan perkotaan yaitu usaha binatu atau *laundry*. Usaha binatu sendiri merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang jasa layanan cuci mulai dari pakaian, karpet, bahkan sepatu. Diketahui usaha binatu sudah ada sejak tahun 1851 yang didirikan oleh Wah Lee seorang imigran asal Cina. Untuk membuka usaha binatu dibutuhkan modal yang tidak sedikit karena perlengkapannya yang cukup mahal seperti mesin cuci, mesin setrika, dan lain-lain. Oleh karena itu usaha ini biasanya masuk ke dalam kelompok usaha kecil.

UMKM Real Laundry yang berada di Sidoarjo merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang usaha binatu. Real Laundry menggunakan tempat tinggal pemilik sebagai tempat usaha sehingga terdapat penggabungan biaya kebutuhan listrik dan air. Pada laporan keuangan Real Laundry, biaya kebutuhan listrik dan air belum termasuk ke dalam biaya *overhead* sehingga penentuan harga pokok produksi dan harga jual belum akurat.

Pengelolaan biaya merupakan salah satu kunci utama dalam proses penentuan tarif layanan *laundry* dan metode yang tepat dalam perhitungan biaya UMKM Real Laundry yaitu metode *Activity Based Costing*. Metode ini menghitung biaya berdasarkan aktivitas dan mengidentifikasi tingkatan yang berbeda untuk biaya dan pemicu (*drivers*). Penggunaan metode *Activity Based Costing* membuat informasi yang diperoleh akurat sehingga dapat melakukan perencanaan perbaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis memilih judul “ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM PERHITUNGAN BIAYA LAYANAN LAUNDRY PADA UMKM REAL LAUNDRY”.

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang ditemukan diantaranya:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Real Laundry?
2. Bagaimana perhitungan biaya pokok pada layanan yang diberikan oleh UMKM Real Laundry dengan penerapan *Activity Based Costing*?
3. Berapa keuntungan yang didapatkan oleh UMKM Real Laundry ketika menerapkan metode *Activity Based Costing*?
4. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh UMKM Real Laundry dalam menetapkan tarif layanan binatu kedepannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penulis dalam menyusun KTTA ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang sesuai untuk menentukan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Real Laundry.
2. Untuk mengetahui besarnya biaya pokok pada layanan laundry di UMKM Real Laundry menggunakan *Activity Based Costing*.
3. Untuk mengetahui keuntungan pada layanan laundry di UMKM Real Laundry ketika menerapkan metode *Activity Based Costing*.
4. Melakukan analisis dan memberikan saran mengenai penetapan tarif layanan binatu di UMKM Real Laundry.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Untuk membatasi permasalahan dalam karya tulis tugas akhir ini, penulis membatasi pembahasan analisis penerapan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan biaya layanan jasa *laundry* pada UMKM Real Laundry. Data-data

keuangan yang dicantumkan merupakan ilustrasi berdasarkan pada data keuangan Real Laundry 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penyusunan karya tulis ini sebagai berikut:

1. UMKM Real Laundry mengetahui besaran biaya pokok layanan *laundry*nya.
2. UMKM Real Laundry mengetahui profit dari layanan yang diberikannya.
3. UMKM Real Laundry dapat membuat penetapan tarif yang lebih baik dalam menjalankan usaha kedepannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan dalam KTTA adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penggambaran umum terkait penulisan karya tulis, antara lain meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat informasi dan gambaran mengenai objek penelitian, yaitu UMKM Real Laundry. Informasi yang akan dipaparkan oleh peneliti dalam bab ini adalah profil usaha, struktur organisasi, kegiatan usaha dan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian mengenai UMKM Real Laundry. Penulis juga akan memaparkan teori dan konsep yang digunakan dalam karya tulis ini yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Politeknik Keuangan Negara STAN.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan dari topik karya tulis dan juga jawaban dari rumusan masalah. Pembahasan tersebut meliputi analisis perhitungan harga pokok produksi, penjelasan dan penerapan metode *Activity Based Costing*, serta perbandingan tarif menurut *Activity Based Costing* dengan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas dalam karya tulis ini, yaitu analisis perhitungan harga pokok produksi, penjelasan dan penerapan metode *Activity Based Costing*, serta perbandingan tarif menurut metode *Activity Based Costing* dengan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya.